

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa bayi yaitu masa terjadi pertumbuhan yang pesat dan proses pematangan berlangsung secara terus-menerus terutama meningkatnya fungsi sistem saraf. Selain itu untuk menjamin berlangsungnya proses tumbuh kembang optimal, bayi membutuhkan pemeliharaan kesehatan yang baik termasuk mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan, diperkenalkan pada makanan pendamping ASI sesuai dengan umurnya, mendapatkan imunisasi sesuai jadwal serta mendapatkan pola asuh yang sesuai¹.

Usia bayi di bawah 6 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga kerap diistilahkan sebagai periode emas. Periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa ini bayi memperoleh asupan gizi atau nutrisi yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal. Sebaliknya apabila bayi pada masa ini tidak memperoleh makanan sesuai kebutuhan gizinya, maka periode emas akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang bayi, baik pada saat ini maupun masa selanjutnya².

Pertumbuhan (*growth*) adalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran, atau dimensi tingkat sel, organ, maupun individu, dapat diukur dengan berat (gram dan kg), panjang (cm), usia tulang, dan keseimbangan metabolisme (retensi kalsium dan nitrogen tubuh). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan pada anak meliputi factor herediter (suku, ras, dan jenis kelamin), budaya lingkungan, status social dan ekonomi keluarga, iklim, olahraga, status kesehatan, faktor hormonal dan yang factor yang paling mempengaruhi pertumbuhan bayi yaitu nutrisi yang terdapat di dalam ASI sangat baik bagi bayi usia 0-6 bulan³.

ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko

kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kekuningan dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalori lebih tinggi dengan warna susu lebih putih, yang dimana pada bayi yang diberikan PASI tidak bisa mendapatkan komposisi yang terdapat pada ASI dan itu menyebabkan bayi yang mendapatkan ASI memiliki anti bodi yang jauh lebih tinggi dibandingkan bayi yang diberi PASI. Bayi yang di berikan PASI beresiko memiliki berat badan yang berlebih jauh lebih tinggi dibanding dengan bayi yang mendapatkan ASI. Hal ini disebabkan karena seorang bayi yang diberikan ASI cenderung mengambil sesuai yang diperlukannya dan kemudian berhenti, sedangkan bayi yang diberi susu formula cenderung mengambil lebih banyak kalori⁴.

United Nations Children's Fund (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan, diatas usia 6 bulan bayi harus diberikan makanan tambahan baik yang bersifat semi padat maupun padat. Pemberian ASI eksklusif sangat berperan dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, dikarenakan ASI merupakan makanan terbaik yang mangandung nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh bayi pada usia 0-6 bulan. Selain itu, ASI juga mengandung enzim, hormon, kandungan imunologik dan anti infeksi⁵.

WHO dan UNICEF telah merekomendasikan inisiasi menyusui dini sebagai tindakan penyelamatan kehidupan, karena dengan melaksanakan inisiasi menyusui dini dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan. Menyusui satu jam pertama kehidupan dengan diawali kontak kulit antara ibu dan bayi telah dinyatakan sebagai indikator global. Pemberian ASI eksklusif 6 bulan dan MPASI setelahnya dengan tetap memberikan ASI hingga 2 tahun⁶.

Target global untuk pemberian ASI eksklusif pada bayi menurut WHO adalah sebanyak 50% data WHO menunjukan secara global hanya 40% bayi dibawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif⁷. Hasil SDKI 2017 menunjukan bahwa hanya 52% anak di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI

eksklusif, yang berarti terdapat 48% anak di bawah 6 bulan di seluruh Indonesia yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif⁸.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir setengah dari seluruh jumlah bayi dibawah usia 6 bulan di Indonesia tidak mendapatkan ASI eksklusif. Penurunan persentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif terjadi akibat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor dari ibu, faktor dari anak dan factor lainnya. Faktor dari ibu yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu umur ibu, status merokok, jenis persalinan, penggunaan kontrasepsi, Tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, dan penggunaan botol dot⁸.

Cakupan ASI eksklusif tahun 2022 berdasarkan data dari dinas Kesehatan Kota Jambi sebesar 27,14%, belum mencapai target program tahun 2022 yaitu 50%. Hanya satu kabupaten yang telah mencapai target program, yaitu kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 72, 04%. Sedangkan untuk capaian indikator ASI eksklusif di 20 puskesmas di kota Jambi pada tahun 2022 sebagai berikut⁹:

Tabel 1. 1 Capaian Indikator ASI Eksklusif tahun 2022

No	PUSKESMAS	EKSKLUSIF	TIDAK EKSKLUSIF
		%	%
1.	Putri Ayu	8	3.9
2.	Aurduri	6.3	5.3
3.	Simpang IV Sipin	9	8.7
4.	Tanjung Pinang	4.9	5.3
5.	Talang Bakung	6.5	7.3
6.	Payo Selincah	5.5	4.7
7.	Pakuan Baru	5.5	6.6
8.	Talang Banjar	3.8	0.4
9.	Kebun Kopi	3.4	6.2
10.	Paal Merah I	4.3	3.8
11.	Paal Merah II	1.4	1.7
12.	Olak Kemang	1.8	4.7
13.	Tahtul Yaman	1.3	3.6
14.	Koni	1.3	2.2
15.	Paal V	7.1	9
16.	Paal X	6.3	3.6

No	PUSKESMAS	EKSKLUSIF %	TIDAK EKSKLUSIF %
17.	Kenali Besar	3.1	3.9
18.	Rawasari	15.6	11
19.	Simpang Kawat	2.6	3.8
20.	Kebun handil	2.3	4.3
TOTAL		100%	100%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Jambi Tahun 2022

Berdasarkan data di atas jumlah populasi bayi usia 0-6 bulan yang melakukan kunjungan ke puskesmas di Kota Jambi pada tahun 2022 terbanyak terdapat pada puskesmas Rawasari yang menjadi Lokasi penelitian dengan 15.6 % ASI Eksklusif dan 11 % tidak ASI Eksklusif dengan jumlah populasi 302 bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif dan 89 bayi yang tidak ASI Eksklusif pada usia 0-6 bulan.

Idealnya pemberian makanan pendamping ASI diberikan setelah bayi berusia 6 bulan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan energi bayi. Bentuk makanan pendamping ASI ini sangat bervariasi dan memang harus diberikan secara bervariasi untuk dapat memperoleh energi yang sempurna seperti buah, biscuit bayi, bubur bayi dan lebih lanjut akan mendapat nasi. Prinsip pemberian makanan pada bayi harus diubah secara bertahap mulai dari makanan lunak sampai bayi diperkenalkan dengan makanan padat. Kebiasaan keluarga dalam pemberian MP-ASI biasanya diturunkan orang tua kepada anaknya seperti memberikan susu formula, madu, air putih dan lain-lain. Pola masyarakat yang masih mempercayakan hal tersebut dapat mempercepat pertumbuhan bayi akan mengikuti kebiasaan tersebut sebagai bentuk kepatuhan terhadap orang tua, hal ini lah yang memicu pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan¹⁰.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Izhar (2022) menyatakan bahwa anak yang mengonsumsi ASI secara eksklusif memperlihatkan progresifitas yang lebih baik dalam perkembangan dibandingkan dengan anak yang tidak mengonsumsi ASI¹¹. Penelitian Hera Oktavia tahun 2021 mendapatkan hasil bahwa 14% memiliki status tidak normal dan hampir seluruh responden 86,0% memiliki status gizi normal¹². Selain itu, penelitian Jumadillia tahun

2018 menyebutkan bahwa bahwa dari 14 bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif lebih dari Sebagian besar (85,7 %) bayi memiliki panjang badan baik sedangkan dari 14 bayi Non-Eksklusif kurang dari separoh (21,4 %) yang memiliki panjang badan baik¹³

Berdasarkan fenomena dan survey awal diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pertumbuhan Berat Badan dan Panjang Badan Bayi Usia 0-6 Bulan yang diberi Asi dan Makanan Tambahan di Puskesmas Rawasari Kota Jambi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana Gambaran Pertumbuhan Berat Badan dan Panjang Badan Bayi Usia 0-6 Bulan yang diberi Asi dan Makanan Tambahan di Puskesmas Rawasari Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Gambaran Pertumbuhan Berat Badan dan Panjang Badan Bayi Usia 0-6 Bulan yang diberi Asi dan Makanan Tambahan di Puskesmas Rawasari Kota Jambi.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Untuk mengidentifikasi Gambaran Berat Badan Bayi Usia 0– 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif dan Non Eksklusif Puskesmas Rawasari Kota Jambi.
- b. Untuk mengidentifikasi Gambaran Panjang Badan Bayi Usia 0– 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif dan ASI Non-Eksklusif di
- c. Puskesmas Rawasari Kota Jambi

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan dapat digunakan sebagai bahan Kajian dan bahan sumber referensi tambahan dalam proses belajar dan perencanaan membuat penelitian tentang Gambaran Pertumbuhan Berat Badan dan Panjang Badan Bayi Usia 0-6 Bulan yang diberi Asi dan Makanan Tambahan

1.4.2 Tempat Penelitian

Hasil penulisan dapat digunakan sebagai bahan dokumentasi dan bahan sumber referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai bahan rujukan mengenai gambaran pertumbuhan berat badan dan Panjang badan bayi yang di beri Asi dan makanan tambahan.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan peneltian lanjutan dan menjadi bahan pertimbangan bagi yang berkepentingan untuk melakukan penelitian yang serupa dan factor lainnya.